

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan pondasi bagi kehidupan serta sekaligus sebagai pengaruh bagi setiap pemeluknya. Pondasi tersebut biasanya di ibaratkan seperti sebuah bangunan rumah dimana kekuatan rumah tersebut berada dalam pondasi. Agama menjadi pedoman bagi setiap pemeluknya karena agama merupakan petunjuk bagi setiap pemeluknya untuk menentukan tujuan dan bagaimana arah hidup mereka ketika berada di dunia. Pada dasarnya, manusia hanya mengakui satu Tuhan yang paling tinggi yaitu yang telah menciptakan seluruh alam semesta ini dan yang telah menentukan takdir manusia sebelum manusia dilahirkan.²

Untuk memeluk suatu agama atau menyakini suatu agama setiap orang diberi kebebasan memeluk suatu agama dan menjalankan ibadah menurut dengan keyakinan dan kepercayaan setiap orang. Seseorang memutuskan memeluk suatu agama atas dasar kemauan pribadi yang dikaruniakan oleh Allah SWT sejak lahir atas dasar Negara kita yang berdasarkan Pancasila dan diperincikan lagi ke dalam Undang - Undang Dasar yang disebut UUD 1945 Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi : Negara menjamin kemerdekaan tiap tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.³ Di Negara Indonesia terdapat berbagai suku dan agama oleh karena itu Negara Indonesia sangat menjunjung tinggi dan menghormati semua umat beragama yang ada.

² Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama, Jurnal Studi Keislaman”, Vol 20. No.2, Desember 2020, Hal 180

³ Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen ke IV Pasal 29 ayat (2)

Berbicara mengenai toleransi, toleransi beragama merupakan sikap hormat menghormati antar umat atau pemeluk agama yang berbeda beda dan antar pemeluk satu dengan yang lainnya dalam pemahaman keagamaan di kehidupan sehari hari demi kelestarian dan kerukunan hidup bermasyarakat. Agama memuat esensi berupa tuntunan hidup secara damai. Toleransi antar umat beragama menjadi suatu hal yang sangat luar biasa dan itu merupakan suatu kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyikapi keragaman agama. Toleransi ini bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari dan dapat dilihat secara nyata dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat baik itu kegiatan sosial seperti gotong royong atau pun kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan umum bahkan kepentingan perseorangan. Toleransi juga bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi juga harus bisa saling mengakui, saling terbuka dan saling mengerti adanya perbedaan tersebut. Toleransi antar umat beragama sangat diperlukan dalam menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari latar belakang agama yang berbeda beda. Tidak mungkin ada kehidupan yang rukun tanpa adanya toleransi.⁴

Adapun kerukunan yang menjadi agenda besar yang harus di pertahankan dan di perjuangkan dalam Negara Indonesia ini. Karena kerukunan merupakan anugrah luar biasa yang diturunkan Allah untuk umat nya yang di bumi. Dan harus di perjuangkan karena kerukunan merupakan symbol idealitas kehidupan yang harus di wujudkan. ketidakerukunan juga membawa dampak buruk, banyak kerugian bagi semua pihak. Fakta menunjukkan bahwa konflik dan kekerasan begitu sangat mudah tersulut. Hanya karena faktor kecil kerusuhan bisa sangat cepat terjadi. Sesungguhnya kerukunan ini menjadi harapan sebagian besar warga masyarakat. Tetapi justru manusia juga yang menikmati dan mananggung untung dari adanya perselisihan.

⁴ Shofiah Fitriani, *Keberagaman dan Toleransi*, Hal 183

Terkadang ulah manusia juga yang membuat konflik itu terjadi. Bagi kelompok orang yang semacam itu, kerukunan merupakan ancaman karena berbagai keuntungan bisa di peroleh dari konflik yang mereka buat tersebut. Membangun kerukunan termasuk dalam kerja abadi. Selama manusia hidup, perbedaan akan selalu ada. Potensi konflik juga semakin terbuka lebar. Hal Produktif yang penting dilakukan adalah selalu usaha dalam bentuk apapun agar keragaman itu menjadi kehidupan yang harmonis.⁵ Adanya kasus mengenai konflik yang meng atas namakan Agama umumnya muncul karena dipicu oleh beberapa hal antara lain :

1. Pelecehan agama melalui penggunaan simbol-simbol keagamaan dari suatu agama oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
2. Fanatisme agama. Fanatisme disini maksud nya yaitu suatu sikap yang mau menang sendiri serta mengabaikan kehadiran umat beragama lain yang memiliki keyakinan atau cara beribadah yang berbeda.
3. Adanya miskomunikasi antar umat beragama. Konflik ini sering terjadi karena adanya miskomunikasi (salah paham) satu umat dengan umat beragama yang lain nya.⁶

Kita tidak perlu meributkan mengenai perbedaan mengenai agama , karena sudah sangat dijelaskan peinsip kebebasan menentukan dan memilih agama ynag mereka yakini dalam al-Qur'an : Q.S. Al-Baqarah / 2 : 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

“ Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam),
Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang

⁵ Ngainun Naim, *Membangun Kerukunan Masyarakat Multikultural* (Jakarta, Quanta : 2015), hal 204

⁶ Dahlan Lama Bawa, “*Ikhtiar mencegah Konflik dan Membina Toleransi*”, Jurnal Tarbawi, Vol. 2, No. 2, hal 141

sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman

kepada Allah, sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan terputus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.⁷

Dengan pandangan tersebut, penulis sampaikan bahwa sikap toleransi dan menghormati agama lain sangat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat. Toleransi antar umat beragama merupakan pilar penting untuk membangun persatuan antar masyarakat yang berbasis agama Islam dan agama Kristen dan menjadikan terciptanya kerukunan yang baik dalam keidupan masyarakat, berbangsa maupun bernegara. Sikap toleransi ini juga akan menghindarkan kita dari keributan dan kekerasan mengenai perbedaan agama. Kekerasan ini merupakan awal terjadinya perpecahan antar umat manusia. yang nanti nya akan menggiring ke dalam perselisihan dalam umat beragama dan antar umat beragama. Karena dalam agama islam sudah diajarkan untuk berbuat baik seperti tasamuh (toleransi). Meskipun di Negara Indonesia mayoritas bangsa nya beragama Islam, tetapi tetap saja sikap toleransi menjadi hal yang sangat di perjuangkan dan di pertahankan bahkan menjadi agenda utama.

Masyarakat Desa Besuki menjadi salah satu desa yang memiliki beragam agama. Masyarakat tersebut hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda. Desa Besuki ini 70% mayoritas penduduknya beragama Islam, dan 30% beragama Kristen⁸. Disini banyak mushola dan masjid, dan ada satu gereja yang terletak di dusun Tumpuk. Tetapi meskipun warga yang beragama Kristen di desa ini tergolong minoritas tetapi dalam realita kehidupan sehari-hari mereka juga menjaga kerukunan satu sama lain. Masyarakat di desa ini membangun dan memegang erat tali

⁷ Departemen Agama RI Alqur'an dan Terjemahnya (JAKARTA Timur : CV Darus Sunnah, 2002), hal 43

⁸ Hasil Dokumentasi Adminitrasi Desa Besuki, tahun 2019-2021

persaudaraan dan kerukunan antar tetangga, mereka tidak mempermasalahkan perbedaan kepercayaan. Hal seperti ini yang menjadikan kehidupan masyarakat berwarna dengan sikap toleransi dan saling tolong menolong dalam urusan agama atas dasar kemanusiaan.

Bentuk toleransi di Desa Besuki ini dapat dilihat diberbagai kegiatan-kegiatan tertentu seperti, ketika di non islam ada acara atau kegiatan, mereka tidak lupa untuk mengundang warga sekitar yang beragama islam, sebaliknya jika dalam agama Islam mengadakan suatu acara warga non islam juga turut mengadiri undangan yang telah ada karena menghargai satu dengan yang lainnya. Salah satu contoh lain ketika di desa sedang mengadakan kegiatan kerja bakti warga Kristen juga ikut berbaur dengan yang lain dan kita sebagai orang Islam juga tidak boleh mengucilkan warga yang minoritas. Tidak ada batasan apapun.⁹ Melihat kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti “ Pengaruh tingkat toleransi antar umat beragama terhadap kerukunan masyarakat di desa besuki Tulungagung “

⁹ Hasil Dokumentasi Profil Desa Besuki tahun 2019-2021

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

- a. Bagaimana pengaruh tingkat toleransi intern umat beragama dalam masyarakat
- b. Bagaimana pengaruh tingkat toleransi antar umat beragama dalam masyarakat
- c. Bagaimana bentuk toleransi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari
- d. Bagaimana pengaruh toleransi antar umat beragama terhadap kerukunan masyarakat

2. Pembatasan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh toleransi antar umat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Desa Besuki Tulungagung

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan dalam pembatasan masalah diatas penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi objek dari focus penelitian, yaitu :

1. Adakah pengaruh toleransi antar umat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Desa Besuki Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh toleransi antar umat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Desa Besuki Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas , diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan / manfaat bagi semua pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan ilmu kebudayaan serta sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya atau menjadi bahan rujukan mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi setiap pemerintah khususnya kabupaten Tulungagung
- b. Menambah ilmu wawasan dalam berfikir secara kritis dan analisis dalam menyikapi kondisi lingkungan yang memiliki masyarakat yang beragama
- c. Diharapkan dapat menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi dan kerukunan umat beragama khususnya di Desa Besuki.
- d. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis mengenai perilaku sosial beragama

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang valid yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.¹⁰ Hipotesis terdiri dari

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal 63

dua macam yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Dimana hipotesis nihil dinyatakan dalam kalimat negative dan hipotesis alternative dinyatakan dalam kalimat positif.

H_a : Ada pengaruh toleransi antar umat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Desa Besuki Tulungagung

H_0 : Tidak ada pengaruh toleransi antar umat beragama terhadap kerukunan masyarakat di Desa Besuki Tulungagung

Jika R_{hitung} lebih besar daripada R_{tabel} maka H_a di terima (maka ada pengaruh antara variabel X dan Y), sedangkan jika R_{hitung} lebih kecil daripada R_{tabel} maka H_0 di terima (maka tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y)

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan adanya multi tafsir dalam memahami maksud judul dari penulis, maka penulis akan memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Tingkat Toleransi Antar Umat Beragama

Kata “ Tingkat “ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menyatakan suatu kualitas atau keadaan yang tinggi atau paling rendah dalam hubungan dengan titik tertentu.¹¹ Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan atau kelas suatu susunan. Tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain tingkat adalah pemisah antara yang tinggi dengan yang rendah karena tingkat dapat dikatakan pemisah antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang lebih rendah.¹²

¹¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/tingkat> , diakses 03 Juli 2022

¹² Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Logos, 1999), hal 3

Sedangkan toleransi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹³ Charke mendefinisikan dalam toleransi selain menghormati dan menghargai sikap tolong menolong sebagai segala tindakan yang ditunjukkan untuk memberikan suatu keuntungan pada setiap orang terlebih dalam hidup bertoleransi . Pada dasarnya sikap tolong menolong sudah diajarkan kepada individu sejak dini.¹⁴

Al Baghowy menjelaskan bahwa Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampur adukkan keimanan dan ritual islam dengan agama non islam, tetapi lebih menghargai eksistensi agama orang lain. Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat di terima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama yaitu dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “ Umat Beragama” berarti penganut, menganut (pemeluk atau pengikut) suatu agama dengan kata lain umat beragama sebagai sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta

¹³ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/toleran> , diakses 01 Desember 2021

¹⁴ I made rustika, *Hubungan antara perilaku tolong menolong*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol 2, No. 2, 2015, hal 200

¹⁵ Ade Jamarudin, *Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol.8, No. 2, Juli-Desembner 2016, hal 171-172

lingkungannya.¹⁶ Ibnu Rusdy menjelaskan umat beragama merupakan suatu kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama dan dapat saling menerima, saling menghormati dan menjaga keyakinan masing-masing tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya.¹⁷

b. Kerukunan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan istilah kerukunan diartikan sebagai hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi dengan makna “baik” dan “damai”. Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan suatu keributan dan perselisihan.¹⁸ Sedangkan masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebut sebagai sejumlah manusia dan yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁹ Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau sebaliknya, dimana kebanyakan interaksi kepada individu-individu yang terdapat dalam kelompok tersebut. Masyarakat sendiri sering dikelompokkan berdasarkan cara utamanya dalam mencari penghasilan atau kebutuhan hidup lainnya.²⁰

¹⁶ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam [https://kbbi.web.id/umat beragama](https://kbbi.web.id/umat%20beragama) , diakses 03 Juli 2022

¹⁷ Ibnu Rusydi, “Makna kerukunan antar umat beragama dalam konteks keislaman dan keindonesian”, Journal for Islamic Studies, Vol.1 No.1 Januari 2018, hal 170

¹⁸ Ibnu Rusydi, “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama”, hal 172

¹⁹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/masyarakat> , diakses 5 september 2021

²⁰ Suwari Akhmaddin dan Anthon Fathanudien, “Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan sebagai Kabupaten Konservasi”, Jurnal Unifikasi, Vol. 2, No. 1 Januari 2015, hal 78

Menurut W.J.S Purwadarminta kerukunan merupakan sikap atau sifat penenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun membangun solidaritas antar masyarakat yang lainnya yang²¹ Sedangkan Tanja, M.Th menyatakan kerukunan sebagai nilai universal yang dapat ditemukan dalam setiap ajaran agama maupun dalam aktivitas sosial, saling bekerja sama dalam segala hal agar tercipta kerukunan antar masyarakat dengan baik Setiap agama pada hakikatnya mengajarkan kebaikan kepada umatnya untuk saling mengasihi sesame sehingga tercipta kerukunan hidup umat beragama.²²

Menurut Karl Marx Masyarakat secara umum memiliki pengertian sebagai sekumpulan individu individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan Society artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan,²³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari Pengaruh Tingkat Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Besuki Tulungagung adalah

- a. Tingkat toleransi antar umat beragama yang dimaksud adalah tinggi rendahnya suatu sikap toleransi yang bukan sekedar hanya mau menerima adanya perbedaan, tetapi juga terbuka dan lapang dada, menghormati dan menghargai perbedaan dalam suatu kehidupan bermasyarakat tersebut. Menurut Al Baghowy tingkat toleransi antar umat beragama ditandai dengan beberapa indikator seperti saling menghargai, tidak mendiskriminasi,

²¹ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1986), hal 1084

²² Sulaiman , *Nilai-nilai Kerukunan dalam Tradisi Lokal*, Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 13, No.1 Januari- April 2014, hal 66

²³ Donny Prasetyo , Irwansyah, *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan ilmu Sosial, Vol. 1, Issue1, Januari 2020

tidak mencampurkan keimanan dengan ritual islam dengan agama non islam. indikator lain yang mendukung seperti yang di kemukakan Charke dan Ibnu Rusdy yakni Sikap tolong menolong sesama makhluk dan menjaga serta saling menerima, saling menghormati dan menjaga keyakinan atau perbedaan agama masing-masing., apabila dalam skor angket menunjukkan hasil yang tinggi maka tingkat toleransi antar umat beragama terbilang baik.

- b. Kerukunan Masyarakat yang dimaksud disini yakni hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan suatu keributan dan perselisihan meskipun dengan suatu perbedaan agama. Menurut beberapa ahli dari definisi yang telah dikemukakan terdapat beberapa indikator atau dimensi dari kerukunan masyarakat yaitu berupa interaksi sosial, aktivitas sosial (bekerja sama), mempunyai solidaritas dan saling menghormati dan menghargai sesama. Hal ini nanti dapat diukur melalui penyebaran angket yang dilakukan. Apabila skor menunjukkan hasil yang tinggi maka kerukunan masyarakat di Desa Besuki tersebut tergolong baik.